

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis dan Strategi Penelitian

Jenis penelitian dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki ciri dominan, terutama jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, antara lain :

- a. Sumber data langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka sifatnya hanya penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interviu, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.
- c. Lebih menekankan pada makna proses ketimbang hasil
- d. Analisis data bersifat induktif
- e. Makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian.⁴⁹

Data pada penelitian ini berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif dalam melakukan suatu proses jarang sekali terpaku pada hasil, hal ini disebabkan hubungan-hubungan bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.⁵⁰

⁴⁹ Sudarwan Danim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rineka Cipta), hlm. 60-63.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6-7.

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.⁵¹ Penelitian deskriptif juga merupakan suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan ekspansif.⁵²

Dalam penelitian ini penulis berusaha memotret peristiwa dan kejadian kepemimpinan kepala madrasah dengan mengamati peranannya, tugasnya, pelaksanaannya serta hubungannya dengan guru, siswa, dan karyawan. Kemudian menggambarkan atau melukiskan hasil pengamatan tersebut sebagaimana adanya.

Apa yang tersaji dalam catatan lapangan (CL) merupakan pengamatan peneliti yang mengandung berbagai tanggapan tentang bagaimana wujud sikap dan pandangan kepala madrasah tentang kepemimpinan dan bagaimana pula tindakan-tindakan yang dilakukannya untuk mewujudkan pandangannya tentang kepemimpinan yang efektif.

Strategi penelitian ini adalah studi etnografi (*ethnographic Studies*) yang menurut Endraswara adalah penelitian untuk mendeskripsikan kebudayaan sebagaimana adanya.⁵³ Spradly sebagaimana dikutip oleh Karsidi (2006:35) mengemukakan bahwa budaya adalah sistem pengetahuan yang diperoleh manusia melalui proses belajar, yang mereka gunakan untuk menginterpretasikan dunia sekeliling mereka, dan sekaligus untuk menyusun strategi perilaku dalam menghadapi dunia sekeliling dunia mereka.

Jadi, penelitian etnografi adalah kegiatan pengumpulan bahan keterangan atau data yang dilakukan secara sistematis mengenai cara hidup serta berbagai aktivitas sosial dan berbagai benda kebudayaan dari suatu masyarakat.

⁵¹ Sudjana, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 2001), hlm. 64.

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.69.

⁵³ Endraswara, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hlm. 50.

Model penelitian kualitatif awalnya digunakan oleh penelitian etnografis, yaitu bidang ilmu yang memahami sebuah komunitas budaya dari makna kebudayaannya. “etnografi bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kebudayaan yaitu memahami cara hidup kelompok manusia ditinjau dari segi pandangan anggota-anggotanya. Penelitian menjadi pelajar dan orang yang diteliti menjadi guru dan sumber belajar tentang pandangan hidup orang yang diteliti. Etnografi mencoba memahami makna perbuatan dan kejadian bagi orang yang bersangkutan menurut kebudayaan dan pandangan mereka”.⁵⁴ Dalam perkembangannya, penelitian kualitatif tidak hanya digunakan dalam penelitian etnografi, tapi juga dalam berbagai bidang ilmu dengan topik yang tidak terbatas yang memahami perilaku manusia sebagai sebuah kebudayaan.

Berdasarkan sifat populasi, penelitian ini tergolong penelitian kasus, yakni suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, atau lembaga yang dalam hal ini lembaganya adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak.

2. Kehadiran Peneliti

Seperti diketahui bersama ada beberapa peranan yang dapat dimainkan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil peranan sebagai berikut :

- a. Pengamat partisipatif, pengamat berada di dalam kegiatan yang dilakukan kelompok, peneliti menciptakan peranan-peranan sendiri tanpa lebur dalam kepentingan kegiatan kelompok yang diamati.

⁵⁴ Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmars, 1992), hlm. 8.

- b. Pewawancara mendalam, peneliti menjalin hubungan dengan partisipan dan mengadakan wawancara berkenaan dengan kegiatan yang datanya dikumpulkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak. Yang beralamat di Jalan. K.H. Fauzi Noor Nomor 20 Kecamatan Wedung Kabupaten yang memiliki 20319622 Demak telp.(0291)3314545 email minjungpasirdemak@kemenag.go.id. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2018.

C. Subyek dan Informan Penelitian

Subyek penelitian adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Waka, Guru dan Pegawai pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tahap berikutnya dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data. Cara ini digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kemajuan ditinjau dari tujuan serta situasi penyelidikan.⁵⁵ Sedangkan untuk mengelola data yang baik dan akurat maka dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi secara langsung tentang aktivitas program, kadang-kadang melibatkan secara personal dalam kegiatan yang ada sebagai “pengamat yang

⁵⁵ Winarno Surakhman, *Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992).

berperan serta”. Pengamat berperan serta adalah apabila peneliti ikut terlibat atau melibatkan diri dalam suatu setting penelitian atau kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.⁵⁶ Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi yang terjadi selama dilapangan, baik yang terjadi berupa fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Observasi meliputi tiga komponen, yaitu komponen ruang (tempat), pelaku (aktor), dan kegiatan (aktivitas).

Dari ketiga aspek atau komponen tersebut dapat diperluas antara lain :

- a. Ruang (tempat) dalam aspek fisik;
- b. Perilaku, yaitu semua orang yang terlibat berkaitan dengan kegiatan penelitian;
- c. Kegiatan, yaitu apa saja yang dilakukan orang dalam situasi kegiatan;
- d. Obyek, yaitu benda-benda yang ada di dalam ruangan dan mendukung penelitian;
- e. Kejadian atau peristiwa yaitu serangkaian kegiatan yang terjadi selama proses penelitian;
- f. Waktu, yaitu urutan kegiatan;
- g. Tujuan, yaitu apa yang ingin dicapai orang; dan
- h. Perasaan emosi yang dirasakan dan dinyatakan.

Pengamatan atau observasi dalam penelitian ini merupakan salah satu metode utama dalam pengumpulan data. Pengamatan ini dilakukan sejak awal penelitian sampai berakhirnya pengambilan data penelitian tentang “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak”. Peneliti berusaha untuk dapat mencapai tingkat partisipasi aktif dan penyatuan diri dengan subyek dan obyek penelitian.

⁵⁶ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, (Yogyakarta: Duta Wacana, 2003), hlm. 28.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁵⁷ Dalam penelitian ini penulis sengaja menggunakan metode dokumentasi guna mengutip dan menganalisis data yang telah didokumentasikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak yang mana dari data yang telah didokumentasikan tersebut diperoleh data-data yang akurat yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Data tersebut antara lain mengenai Kepala Madrasah, guru, karyawan, siswa serta sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak.

3. Wawancara atau interview mendalam

Metode wawancara yaitu “suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri.”⁵⁸ Metode Interview ini digunakan untuk mengetahui hubungan dengan sumber data, melalui tanya jawab guna mendapatkan informasi yang diperlukan. Interview ini dilakukan secara mendalam yang fokusnya adalah kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah, guru, dan tokoh-tokoh terkait untuk mendapatkan informasi mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dari sebuah penelitian sangat penting artinya karena keabsahan data merupakan salah satu langkah awal kebenaran dari analisis data menghindari

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Rineka Cipta, 2002).

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 207.

adanya data yang tidak akurat yang diperoleh dalam penelitian. Menurut Moleong⁵⁹ untuk menempatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria : 1) derajat kepercayaan (*credibility*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) ketergantungan (*dependability*), dan 4) kepastian (*confirmability*). Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, guna mengecek data dari berbagai sumber.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah mengenai fisik, perilaku, kerja keras, hubungan kerja kepala madrasah dengan guru dan interaksi sosial kepala sekolah. Untuk menguji kredibilitas data mengenai kepemimpinan Kepala Madrasah, dilakukan pengecekan kepada sumber-sumber data yakni kepala Madrasah, wakil kepala, guru dan pegawai. Data dari sumber-sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.⁶⁰

Sedangkan triangulasi teknik atau metode digunakan jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara perlu diuji dengan hasil observasi maupun

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 324.

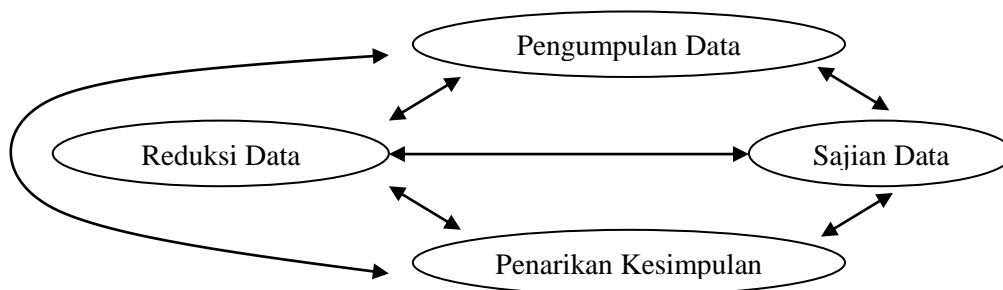
⁶⁰ *Ibid*, 178.

teknik lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa triangulasi digunakan karena keinginan peneliti untuk bersikap hati-hati terhadap data yang disampaikan informan, dengan jalan membuktiksn data hasil dengan observasi dan data dokumentasi, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan reliabilitas.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan tidak hanya pada saat sudah terkumpul. Saat melakukan penelitian di lapangan untuk mengumpulkan data, pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal sampai akhir penelitian. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Intractive* model dari Miles dan Huberman.



Gambar 3.1.
Komponen-komponen Analisis Data : Model Interaktif

Alur pertama, dilakukan pengumpulan data, selama pengumpulan data lalu dilanjutkan reduksi data, meliputi proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data adalah analisis yang bertujuan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu.

Alur kedua, menyajikan data, dengan menyajikan data akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan yang harus dilakukan, lebih-lebih dalam mengambil keputusan atau memaknai data-data yang berbentuk matrik, grafik, jaringan bagan dan tanda-tanda lainnya.

Alur ketiga, menarik kesimpulan atau verifikasi, yaitu menarik kesimpulan dari data-data yang ada. Untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan dilakukan peninjauan kembali pada catatan lapangan. Agar penemuan dan penafsiran penelitian sesuai dengan faktanya, maka dilakukan konfirmasi kepada subyek penelitian dan diskusi atau tukar pikiran dengan pembimbing.

